

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

PT. Pratama Citra Parama merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi beton siap pakai (*ready mix concrete*) dan beton pracetak (*precast*). Perusahaan ini berlokasi di 2 tempat yang berbeda, yaitu kantor pusat yang berada di wilayah Klojen, Kota Malang dan *batching plant* yang berada di wilayah Singosari, Kabupaten Malang. Perusahaan ini memasok kebutuhan beton untuk proyek di wilayah Malang Raya dan sekitarnya.

PT. Pratama Citra Parama dipimpin oleh seorang direktur utama bernama Bapak Risma. Direktur utama membawahi beberapa divisi, diantaranya adalah *dispatcher* (kepala *plant*) yang sekaligus membawahi divisi produksi, *quality control*, *marketing* dan keuangan, serta divisi logistik. Selain itu, terdapat beberapa pekerja lain yang ada di PT. Pratama Citra Parama, yaitu *driver*, operator, *yardman*, dan satpam.

PT. Pratama Citra Parama sangat memperhatikan kualitas beton yang diproduksinya. Hal ini dapat dilihat ketika pesanan material datang, kepala divisi logistik langsung melakukan pengecekan atas kondisi dan mutu material. Apabila tidak memenuhi kualifikasi, maka material akan ditolak. Selain itu, dilakukan pula proses uji *trial* beton secara berkala. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan pelanggan yang telah setia dengan produk yang dimiliki oleh PT. Pratama Citra Parama.

Namun, dibalik proses produksinya yang telah baik dan mempertahankan mutu beton, terdapat fasilitas produksi yang dinilai kurang efektif dalam penggunaannya, yaitu *layout* material. *Layout* material yang dimiliki oleh PT. Pratama Citra Parama tidak tergabung menjadi suatu kesatuan, namun terpisah dengan alasan adanya keterbatasan lahan dan bingung dalam penempatannya. Oleh karena itu, laporan ini membahas mengenai usulan *layout* material sehingga proses *material handling* ketika produksi sedang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil analisis penggabungan *layout* yang didapatkan adalah terjadinya pengurangan luas lahan untuk setiap materialnya. Seperti contoh, untuk material

pasir lestari memiliki luas awal sebesar 118,45 m² berkurang menjadi 93,93 m². Luas awal pasir lumajang sebesar 107,2 m² berkurang menjadi 93,93 m² atau sama dengan pasir lestari, sedangkan untuk batu split 1.1 dan 1.2 memiliki luas lahan awal sebesar 64,36 m² dan berkurang menjadi 62,62 m². Berkurangnya luas lahan ini tidak menjadi masalah besar karena usulan *layout* masih dapat menampung *stock* minimal material sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Berdasarkan *layout* usulan, kapasitas maksimal yang dapat ditampung adalah sebesar 87,614 m³ untuk pasir lestari dan pasir lumajang serta sekitar 90 m³ untuk batu split 1.1 dan 1.2

5.2 Saran

Keseluruhan proses produksi dan operasional yang ada di PT. Pratama Citra Parama telah berjalan dengan cukup baik. Namun, terdapat sebuah saran mengenai kondisi *layout* material yang dimiliki. Alangkah baiknya jika terdapat pembatas dengan tambahan ukuran ketinggian untuk setiap material yang ada di dalam *layout*. Hal ini tentunya akan mempermudah dalam proses penghitungan kubikasi atau jumlah tumpukan yang ada di *layout* material. Selain itu, diharapkan pula adanya kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja oleh para pekerja yang ada di PT. Pratama Citra Parama dengan cara menggunakan helm keselamatan ketika proses produksi sedang berlangsung.